

Integrasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keterampilan Literasi Siswa Kelas VI SDN 09 Cibadak

The Integration of Pancasila Values in Learning to Improve The Literacy Skills of Students in Grade VI SDN 09 Cibadak

Dhea Adela^{a1} Nurul Yulia Fatma^{a2}, Mohamad Najib^{a3}

^a Nusa Putra University, Jl Cibolang Kaler, Sukabumi, Jawa Barat, Indonesia

¹ dhea.adela@nusaputra.ac.id; ² nurul.yulia_pgdsd18@nusaputra.ac.id; ³ Mohamad.najib@nusaputra.ac.id

Received 24 Oktober 2021

Revised 15 November 2021

Acceted 16 November 2021

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air dan persatuan kebangsaan, melalui integrasi nilai-nilai pancasila dalam pembelajaran. Model penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah siswa di SDN 09 Cibadak masih rendah dalam literasi budayanya, oleh karena itu perlu ditanamkan pendidikan Pancasila disekolahnya. Khususnya dalam bidang literasi budayanya, antusias siswa meningkat jika belajar dengan adanya perpaduan teknologi, jika pembelajaran tradisional siswa cenderung tidak semangat tidak menghayati. Dalam penelitian ini peneliti dapat mengungkap berbagai permasalahan yang menjadi faktor penyebab rendahnya motivasi serta minat siswa dalam belajar.

ABSTRACT

This study aims to foster a sense of love for the homeland and national unity, through the integration of Pancasila values in learning. The research model used is qualitative research. Data collection techniques with interviews, observation and documentation. The results of this study are students at SDN 09 Cibadak are still low in cultural literacy, therefore it is necessary to instill Pancasila education in their schools. Especially in the field of cultural literacy, students' enthusiasm increases if they learn with a combination of technology, if traditional learning students tend not to be enthusiastic and not live. In this study, researchers can uncover various problems that are the factors causing the low motivation and interest of students in learning.



KATA KUNCI

Literasi
Pancasila
Pendidikan

KEYWORDS

Literacy
Pancasila
Education



This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

1. Pendahuluan

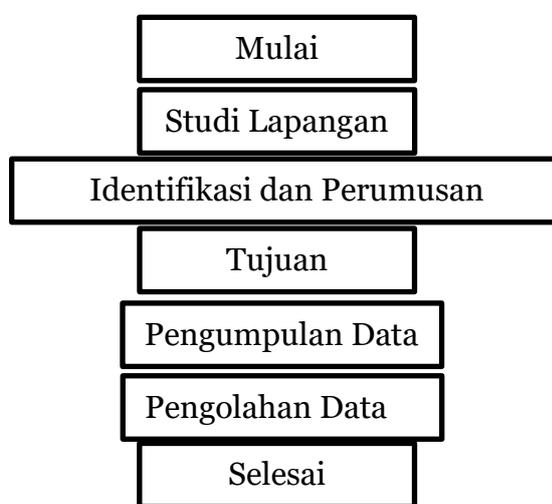
Negara Indonesia adalah negara yang kaya akan keberagaman suku bangsanya, tetapi masih rendah dalam bidang literasi budayanya. Seperti berdasarkan Survey United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO), terhadap kualitas pendidikan di Negara-negara berkembang di Asia Pacific, Indonesia menempati peringkat 10 dari 14 negara. Sedangkan untuk kualitas guru, kualitasnya berada pada level 14-14 negara berkembang, masih rendahnya kemampuan guru dalam proses pembelajaran serta dari factor minat dan motivasi siswanya yang masih rendah dapat menyebabkan hal tersebut. Guru merupakan komponen pendidikan yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan nasional.

Permasalahan literasi dinegara Indonesia menjadi hal yang sangat berpengaruh bagi penerus bangsa Indonesia. Karena berdampak pada siswa yang tidak hapal bunyi Pancasila karena pada saat pembelajaran tidak ditekankan terlebih dahulu rasa nasionalismenya. Seorang guru perlu Mengintegrasikan kecakapan literasi budaya dan kewargaan dalam pembelajaran bertujuan untuk membentuk karakter siswa agar dapat memahami, menghormati. Dari jiwa nasionalisme ini tumbuhlah akan Kesadaran akan kebangsaan adalah hal penting yang harus dimiliki oleh setiap warga negara.

Pada penelitian ini peneliti mengambil subyek Sekolah Dasar Negeri 09 Cibadak karena sekolah ini cukup strategis dan jumlah siswanya relatif banyak, oleh karena itu Sekolah Dasar Negeri 09 Cibadak termasuk ke dalam sekolah penggerak. Sekolah ini sekolah yang ramah anak, siswa yang berkebutuhan khusus dilayani serta pelayanan sekolahnya yang baik menjadi daya tarik bagi orangtua untuk menyekolahkan anaknya ke Sekolah Dasar Negeri 09 Cibadak.

2. Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh social yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif [1] Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Subjek penelitian yaitu siswa sekolah dasar kelas VI Sekolah Dasar Negeri 09 Cibadak terdiri dari kelas A dan B.



Gbr. 1 Alur Penelitian

Kegiatan penelitian ini terlebih dahulu menemui dan melakukan wawancara kepada kepala sekolah dan guru untuk meminta izin untuk pelaksanaan penelitian . Selanjutnya melakukan observasi pengenalan lingkungan sekolah, setelah kegiatan wawancara dapat memberikan gambaran mengenai permasalahan yang sedang dihadapi guru dan siswa. Sehingga kegiatan penelitian awal ini dapat menjadi pondasi mengenai program penelitian yang akan dilaksanakan. [2] Setelah itu melaksanakan penelitian dengan memberikan angket kepada siswa dan melaksanakan mikroteaching kepada siswa kelas VI A dan B secara terbatas mengenai tema yang digunakan dalam penelitian. Melakukan pengumpulan data ada beberapa siswa yang jawaban angketnya menarik dan bagus jawabannya, adapula yang mengisinya asal-asalan tidak serius. Pengolahan data peneliti dapat

3. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan penelitian ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air, siswa yang mengikuti penelitian ini diharapkan memiliki rasa nasionalisme yang tinggi. Karena pada saat penelitian melalui pre-test angket mengenai wawasan kebangsaan siswanya sekitar 40% masih belum memahami makna Pancasila didalam kehidupan sehari-harinya. Ketika ada soal pertanyaan mengenai lambang sila pancasila sekitar 10% siswa yang belum tepat menjawab dengan benar. Pada saat ada soal mengenai “apa yang anda lakukan jika guru tidak ada” sebagian kecil siswa menjawab belajar dan mengerjakan tugas, sebagian besar menjawab diam dan bermain-main dikelas. Ketika dihadapkan dengan soal mengenai indahny keberagaman, siswa merasa asing karena disekolah ini rata-rata mayoritas agama

islam, pada saat penelitian tidak menemukan siswa yang beragama non islam. Oleh karena itu siswa merasa aneh jika pada soal yang mengharuskan hidup rukun meskipun ada perbedaan siswa merasa tidak mau dan cenderung pilih-pilih teman. Pemberian angket awal ini bertujuan untuk dasar pemahaman siswa mengenai negaranya dan betapa beragamnya suku bangsa Indonesia. sebelum melakukan penelitian ini terlebih dahulu melaksanakan observasi ke kelas VI A dan VI B bertanya jawab mengenai pemahaman akan sila-sila Pancasila serta bunyinya.

Dalam Penelitian ini peneliti dapat mengungkap:

1. Siswa kelas VI di SDN 09 Cibadak masih belum hapal bunyi sila Pancasila, pada saat melantunkan bunyi sila Pancasila hampir semua siswanya tidak hapal dan ada beberapa siswa yang melihat bunyi sila Pancasila dibelakang buku sampulnya lalu dibaca.
2. Siswa kelas VI di SDN 09 Cibadak masih kurang dalam literasinya, menyebabkan siswa belum mampu menerapkan contoh sila Pancasila di dalam kehidupan sehari-hari.
3. Siswa kelas VI di SDN 09 Cibadak lebih menyukai pembelajaran daring yang dimana harus menggunakan sarana gadget. Literasi digitalnya tidak seimbang dibandingkan dengan literasi dengan membaca buku terlihat tidak semangat dan tidak memahami.
4. Penelitian ini adalah langkah awal, untuk penelitian selanjutnya, saya menggunakan variabel ini sebagai awal dari penelitian saya. Akan ada penelitian lainnya dengan menggunakan pengembangan media aplikasi game, terlihat keantusiasan siswanya.
5. Siswa kelas VI di SDN 09 Cibadak dalam pembelajaran masih tetap belum disiplin, ketika pembelajaran selalu keluar kelas untuk mencuci tangan. Hal tersebut menyebabkan siswa tidak menyerap materi dengan baik.

4. Simpulan

Pengamalan Pancasila sangat penting diterapkan oleh setiap orang khususnya siswa sekolah dasar hal ini dapat menjadikan siswa menjadi pelajar Pancasila. Topik yang diambil dalam penelitian ini yang penuh tantangan akan keberlangsungan generasi muda pada zaman sekarang ini, tentunya tidak mudah. Karena siswa tidak hanya berasal dari satu suku saja tetapi berbagai macam suku bangsa, sehingga peneliti harus lebih selektif pada saat penyampaian materi kepada siswa. Pada dasarnya mengenai kenegaraan mengandung hal yang sensitif. Belajar mengenai makna Pancasila tidak cukup dari belajar sekolah saja, tentunya yang lebih nyata itu ketika berhadapan dengan masyarakat, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadikan siswa lebih menghormati, menghargai serta mencintai negaranya sendiri.

Dengan menanamkan pentingnya pengamalan sila-sila Pancasila di kehidupan sehari-hari maka siswa akan hidup rukun. Dalam pertemanan siswa tidak memilih-milih teman, saling menghormati. Sehingga dapat memberikan ilmu yang bermanfaat tidak dapat dengan mudah siswa lupakan. Pada masa ini siswa sudah mengenal gaya barat yang memiliki konten yang negatif jika siswa tidak selektif memilih informasinya dapat membuat siswa terjerumus dapat mengganggu proses belajar siswa.

Siswa sekolah dasar pada masa ini sudah semua memiliki gadget dan jejaring sosial, menjadikan siswa melek literasi sosial. Tetapi literasi yang mengandung ilmu siswa justru malas, efek pembelajaran daring siswa terlalu nyaman belajar dirumah, sehingga tidak merasa nyaman ketika belajar disekolah membuat siswa jarang masuk sekolah. Tingkat perilaku kedisiplinan siswa yang rendah membuat siswa dinegara Indonesia tidak akan pernah maju. Membuat tantangan bagi guru untuk menciptakan pelajar Pancasila merupakan perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan Pancasila.

Referensi

- [1] Saryono, 2010. Metode Penelitian Kualitatif , PT. Alfabeta, Bandung.
- [2] Rahman, K. A. (2015) Pembinaan Pendidikan Karakter Berbasis Agama Bagi Guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Diniyah Takmilliyah Awwaliyah (DTA) Di Kota Jambi. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat, Vol 30, No 2.*
- [3] Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D. Bandung: AL Fabet.
- [4] Arikunto, S. (2013). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- [5] Mulyasa. (2012) . *Manajemen Pendidikan Karakter.* Jakarta : Bumi Aksara.
- [6] Amanda, (2009). Book and Becoming good: Demonstrating Aristotle's Theory of moral Development in The Art of Reading. *The Journal Of Internasional Social Research, Vol 1, No 2.*
- [7] Willis, J and Weiser, B. (2013). Bridging the Gap: Meeting the Needs of Early Childhood Students by Integrating Technology and Environmental Education. *The Journal of Early Childhood Environmental Education Vol 2, No 1.*
- [8] Fachruddin Pohan, Op.Cit, hlm.,87-90.
- [9] Notonagoro, Pancasila Secara Ilmiah Populer, (Jakarta: Bumi Aksara,1996),hlm.,52.
- [10] Depdiknas .2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional.